

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar di dalam dunia pendidikan dapat disebabkan oleh faktor intelektual dan non intelektual yang akan menimbulkan kelanjutan dan keberhasilan proses penyampaian ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Kecakapan seorang siswa untuk memberikan motivasi kepada dirinya merupakan tidak kalah penting dalam memastikan hasil belajar seseorang. Menurut Slavin (dalam Susanti, 2017, hlm. 3) karakteristik perilaku peserta didik dapat dicerminkan melalui motivasinya, yaitu seperti apa seorang siswa mempunyai keinginan yang tetap disaat melakukan aktivitas belajar, aktivitas yang berkenaan dengan masyarakat, prakarya atau pekerjaan tangan, olahraga dan lain sebagainya.

Motivasi sangat penting ketika kegiatan belajar, sebab jika anak yang memiliki motivasi tinggi dalam dirinya maka akan ada dorongan untuk terus semangat belajar. Namun jika motivasi dalam dirinya itu rendah atau lemah, maka semangat atau keinginan untuk belajarnya itu tidak ada atau rendah. Syarat mutlak dalam belajar yaitu adanya motivasi. Hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, atau nilai yang kurang maksimal, maka dalam diri siswa tersebut kurang adanya motivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil yang tidak sempurna.

Menurut Wahyuningsih (2011, hlm. 62) menyatakan bahwa “Ketika guru yang kurang terampil dalam mengajar, kemampuan peserta didik, keadaan sekolah atau kelas yang kurang memadai, keadaan orangtua, dan kondisi lingkungan tempat tinggal, itu semua merupakan faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa yang akan menimbulkan suasana belajar kurang kondusif”. Dari penjelasan diatas sudah terlihat bahwa peran guru amatlah penting terhadap keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dan bosan disaat belajar, sehingga apa yang guru maksud tidak dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan kebanyakan berdasarkan penelitian yang diteliti disebabkan

karena seorang guru yang kurang terampil dalam mengajar. Jika terus dibiarkan dengan tanpa evaluasi oleh guru, maka dampaknya seorang siswa merasa malas bahkan enggan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dengan adanya motivasi, diharapkan dapat membantu proses belajar siswa, sehingga semua yang dicita-citakannya itu dapat terwujud dan akan menjadikan diri yang berkualitas untuk kedepannya. Dengan demikian berdasarkan observasi yang di lakukan di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah tidak selamanya motivasi itu selalu baik, karena siswa tersebut yang latarbelakangnya itu santri dan kegiatanpun amat padat membuat fokus belajar siswa terbagi. Terlebih lagi jika para siswa sedang merindukan orangtuanya dirumah, atau target hafalan yang belum terpenuhi itu dapat melemahkan semangat belajarnya. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka siswa akan tertinggal jauh baik dari segi hafalannya, teorinya, dan sebagainya, karena di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah itu dalam pembelajarannya menggunakan sistem target. Oleh karena itu, jika siswa motivasinya sedang rendah, maka targetnya itu akan tertinggal bahkan tidak memenuhi target.

Motivasi belajar yang dikemukakan oleh Mulyana (2018) adalah suatu individu yang mengalami peralihan energi sehingga diketahui dengan munculnya respon, perasaan atau perbuatan agar memperoleh suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Maslow (dalam Uno, 2016) menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semua paten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis seperti sandang pangan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Merujuk pada pendapat Maslow diatas penelitian ini sangat berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Seperti contohnya ketika dikelas, bagaimana seorang guru menumbuhkan rasa aman pada diri siswa agar dalam proses pembelajaran

tidak ada yang merasa cemas atau tertekan terhadap ulah temannya yang suka usil, sehingga tidak siswa tidak di *bully*, dijahili temannya, atau perbuatan mengganggu lainnya. Seorang guru harus bisa menanamkan rasa aman kepada siswanya ketika dikelas jika rasa aman itu sudah mulai tertanam, maka suasana kelas akan menjadi hangat dan penuh dengan kasih sayang guru kepada siswa ataupun antar siswa, dengan begitu pembelajaranpun akan terasa menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam proses belajar, khususnya belajar al-quran atau tahfidz, siswa merasa butuh akan motivasi. Dari eksternal siswa sebenarnya sudah terpenuhi baik dari orangtua, guru atau teman. Akan tetapi dari dalam diri siswa belum adanya aksi untuk benar-benar menumbuhkan motivasi tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti terkait al quran karena al quran sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti memudahkan dalam belajar, dimudahkan dalam segala urusan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pemberian motivasi berpusat pada peran guru tahfidz dalam membangun semangat belajar Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Atas Islam Qur'ani (SMAIQu) Al-Bahjah.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang tersebut, sehingga penetapan persoalan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa merasa tidak bersemangat ketika sedang merindukan keluarganya dirumah.
 - a. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam proses belajar, khususnya belajar al-quran atau tahfidz, siswa merasa butuh akan motivasi. Khususnya dari eksternal siswa, orangtua begitu penting dalam memotivasi anaknya untuk terus semangat belajar al quran.
 - b. Evaluasi dan peran guru yang kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran kepada siswa.

- c. Peran orangtua yang kurang maksimal dalam membantu proses muroja'ah anak di rumah.
- d. Lingkaran pertemanan yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan yang berkenaan dengan *motivasi* begitu umum, sehingga dalam pembahasan kali ini akan dibatasi agar pembahasan lebih terfokus lagi dan pembahasan ini akan membahas mengenai peran motivasi guru dalam membangun semangat belajar al-Qur'an pada siswa di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah, penulis akan mencari peran motivasi yang diberikan oleh guru dalam membantu memotivasi belajar siswa. Adapun pembahasan yang spesifiknya ini bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti untuk meneliti peran motivasi guru dalam membangun semangat belajar al-Qur'an pada siswa ini, dan para pembacapun lebih mudah untuk memahami penelitian ini serta tentunya hasil dari penelitian ini akan lebih terpusat dari masalah penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah kelas XI. Penelitian ini juga meliputi pematasan fokus penelitian antara lain :peran motivasi guru, serta dalam membangun semangat motivasi belajar al-qur'an pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran al-qur'an pada siswa SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar Al Quran pada siswa di SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?
3. Bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar al-Qur'an pada siswa di SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pembelajaran al-qur'an pada siswa SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Al Quran pada siswa di SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam membangun motivasi belajar al-Qur'an pada siswa di SMA Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Permasalahan pendidikan perlu adanya penelitian ilmiah yang dibuat untuk suatu kesempurnaan dalam menjelaskan persoalan pendidikan. Penelitian ini diperlukan untuk memberi manfaat yang sangat penting dalam suatu realita sosial yang pada penelitian ini dititik beratkan pada peran motivasi guru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teori, penelitian ini digunakan hendaknya dapat memberikan bantuan pemikiran untuk peneliti dan pengembangan ilmu pendidikan, terlebih untuk mempelajari dan mengetahui serta memajukan pengetahuan motivasi guru.

2. Praktis

Berdasarkan praktiknya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan serta saran sebagai bentuk penyelesaian masalah yang berhubungan dengan peran motivasi guru bagi peneliti, SMA Islam Qur'ani Al Bahjah khususnya di lingkungan sekolah atau kelas, dan untuk jurusan bimbingan konseling islam.

- a. Kegunaan untuk peneliti yaitu sebagai bahan untuk menyelesaikan proposal, seminar proposal dan sampai pada skripsi. Bahkan berguna juga sebagai bahan pembelajaran untuk melatih diri agar dapat membuat karya tulis yang akan

bermanfaat untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk masyarakat luas atau untuk siswa madrasah.

- b. Kegunaan bagi SMA Islam Qur'ani Al Bahjah yaitu sebagai proses pelatihan diri untuk terbiasa bersemangat meraih prestasi, berani untuk mengutarakan pendapat dan belajar berani untuk bersosial dengan teman sebayanya.
- c. Dan yang terakhir yaitu kegunaan atau manfaat bagi jurusan bimbingan konseling islam yaitu sebagai penambah referensi tema dalam dunia bimbingan dan konseling islam dan membantu untuk menyumbangkan satu karya di jurusan bimbingan konseling islam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pun dapat membantu peneliti menentukan cara pengolahan dan analisis yang digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah diteliti atau dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pentingnya penelitian terdahulu dapat mengungkapkan dari beberapa karya ilmiah sebelumnya yang mempunyai relevansi dan nilai penting terhadap penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang pertama ditulis oleh tokoh yang bernama Arianti dengan judul penelitian "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" dalam jurnal pendidikan Vol. 12, No. 2 diupload pada Desember 2018. Atau kalau dalam penulisan dapus sebagai berikut, Arianti (2018). "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*". Didaktika Jurnal Pendidikan, Vol.12, No.2. penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Bone, Sulawesi Selatan.

Hasil pada penelitian diatas adalah bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan motivasi untuk mendorong siswa agar dapat mengoptimalkan diri dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Kemudian peran motivasi guru dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa,

dengan pemberian motivasi itulah yang menjadikan siswa bisa lebih berkembang lagi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kalau penelitian terdahulu lebih pada penjelasan motivasi gurunya saja akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan akan meneliti motivasi siswa, kemudian penerapan motivasi belajar dan juga hasil perubahan dari siswa juga. Serta beda tempat penelitian, beda objek penelitian serta hasil penelitian juga.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru terhadap motivasi siswa, membahas mengenai motivasi, membahas mengenai peran guru dan juga sasarannya yaitu pada siswa.

2. Penelitian yang ke dua yaitu tentang "*Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Pembelajaran*" di tulis oleh Erikasari dalam jurnal ISSN Vol. 07, No. 02 di upload pada 2019. Atau dalam penulisan dapus sebagai berikut, Erikasi (2019). "*Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Pembelajaran*". *Jurnal ISSN*, Vol. 07, No. 02. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Peserta didik yang kreatif akan membuat pembelajaran lebih efektif dan cepat dilaksanakan sehingga kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Pertimbangan dan perencanaan pembelajaran yang matang akan

memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pembahasannya tidak dikhususkan mengenai motivasi saja, akan tetapi ada tentang kreatifitas nya juga. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan mengenai motivasi siswa nya. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai motivasi

3. Penelitian yang ke tiga yaitu tentang *“Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo”* ditulis oleh Fitriani dan Lahmuddin Lubis dalam jurnal ISSN Vol. III, No. 01 di upload pada Januari – Juni 2018. Atau kalau dalam penulisan dapus sebagai berikut, Fitriani dan Lubis L (2018). *“Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo”*. *Jurnal ISSN*, Vol. III, No. 01. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Ikhlas Konggo.

Hasil penelitian diatas yaitu peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang menghafal al quran di SDIT Alikhlas Konggo ialah berperan sebagai perancang, penggerak, motivator, penasehat, pemberi impian yang besar, pengembang kemampuan belajar siswa, dan mampu merubah cara pandang yang benar terhadap sekolah. Apabila guru tidak melaksnakan sesuai perannya, maka akan berdampak terhadap menurunnya mo0tivasi siswa seperti kurangnya keseriusan dalam menghafal al quran, sehingga waktu menghafal hanya dilakukan ketika disekolah saja. Masalah tersebut dapat menghambat proses menghafal al quran karena kurangnya motivasi sedangkan siswa harus mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penilitan yang akan diteliti adalah kalau penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap hafalan al-quran nya, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih umum

dalam membahas belajar al-quran. Tidak hanya itu, perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu objeknya yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang akan diteliti objeknya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru, motivasi belajar, dan al-quran. Dalam penggunaan metode penelitiannya pun sama, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.

H. Kerangka Teori

Peran guru dalam membangun motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa, baik itu dalam bentuk bimbingan maupun konseling. Hal ini bertujuan agar kemampuan belajar, menghafal serta keaktifan siswa meningkat. Adapun menurut kamus besar bahasa indonesia pada edisi keempat (2008, hlm. 1051) menjelaskan bahwa peran adalah pemain atau orang yang ada dalam suatu objek. Peran disini ialah seorang guru tahfidz yang bertugas sebagai pemberi pembelajaran dalam hal menghafal Al-qur'an, membaca Al-Qur'an dan memahami keseluruhan dalam Al-Qur'an.

Peran guru tahfidz dalam memberikan motivasi belajar itu penerapannya sangat beragam sesuai dengan kemampuan dari guru dan situasi yang ada di dalam pondok Al-Bahjah. Penerapannya yaitu berupa pemberian pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan memberikan motivasi semangat dalam menghafal, ketika siswa mulai jenuh mengadakan istirahat atau bermain game untuk merubah situasi yang tadinya jenuh menjadi semangat lagi dalam menghafalnya.

Menurut pendapat dari Maemunawati (2020, hlm. 7) mengemukakan bahwa peran guru adalah sebagai seorang pengajar yang berada di sebuah sekolah baik itu sekolah dasar, menengah pertama ataupun sekolah menengah ketas. Guru memiliki tugas yaitu mendidik siswa dan guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Dalam hal ini guru adalah seorang yang sangat berjasa bagi seorang murid bukan hanya dari pemberian ilmunya saja akan tetapi dari segi proses membimbingnya, kesabaran dalam melatihnya dan

juga selalu memberikan motivasi kepada siswa jika siswa mengalami kegagalan dalam belajar.

Peran guru sangatlah penting dalam kesuksesan siswa, dengan perannya juga siswa dapat berkembang dengan aktif serta memberikan kontribusi secara langsung di dalam kelas baik itu berupa keaktifan dalam belajar maupun dalam segi sosial di dalam kelas. Hal ini di kemukakan oleh pendapatnya Maemunawati dkk (2020, hlm. 83) yang mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting di dalam sekolah. Yaitu diantaranya guru harus menjadi seorang pengajar atau pendidik kemudian harus menjadi seseorang yang bisa memberikan bimbingan serta memberikan arahan kepada siswa agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Sedangkan pengertian dari motivasi sendiri yang dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia (2008, hlm. 931) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini tentu tujuan dari pemberian motivasi terhadap siswa yaitu memberikan dorongan semangat, merubah pola pikir yang tadinya belajar menghafal itu susah menjadi mudah serta memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk mampu menyelesaikan tugas hafalannya sesuai target yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.

Adapun pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Hariandja (2002, hlm. 321) yaitu Pengertian motivasi diartikan sebagai bentuk faktor yang mengarahkan seseorang atau mendorong kepada perilaku atau keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk kerja keras. Kerja keras seorang siswa dalam meraih impian sebagai seorang penghafal Al-Qur'an 30 juz adalah suatu pendorong dari sebuah kesuksesan yang akan diraih jika siswa itu mau berusaha dan selalu menerapkan motivasi yang tinggi di setiap hafalannya.

Dalam pendapat lain mengenai pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Oktavia (2020, hlm. 52) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang asal katanya dari *motive* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang melakukan tujuan yang

dicapai, tujuan itu adalah daya penggerak yang paling utama dalam meraih hasil. Tujuan inilah yang akan menghantarkan siswa pada kesuksesan dalam belajar apapun baik itu mempelajari ilmu Al-Qur'an maupun mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Motivasi memiliki peranan penting juga dalam penerapan kepada siswa untuk menumbuhkan atau membangun rasa semangat dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an serta peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa merupakan bentuk pemberian yang sangat berguna bagi siswa untuk memberikan pondasi jika siswa mengalami kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk dari penerapan motivasi ini adalah sebuah ajakan, dorongan, nasehat, dan lain sebagainya yang mengandung semangat sehingga sampai kepada siswa dengan terbentuknya tingkah laku dan keinginan yang tinggi untuk meraih kesuksesan.

Menurut Hariandja (2002, hlm. 321) mengemukakan bahwa tujuan motivasi yaitu seseorang mampu berperilaku tertentu sehingga motivasinya adalah dalam bentuk keinginan, tujuan, kebutuhan atau dorongan. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan perilaku baru ketika motivasi dalam diri diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam pondok. Keinginan untuk sukses, meraih impian, memiliki nilai tinggi dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk dorongan motivasi yang bisa diterapkan oleh siswa kemudian ketika keinginan itu mulai ada baru didorong dengan memunculkan tujuan dari keinginan siswa sehingga ketika siswa memiliki keinginan, dorongan dan tujuan maka keberhasilan dalam belajar menghafal Al-Qur'an juga akan terasa mudah.

Ada beberapa faktor dari munculnya suatu motivasi yang dikemukakan oleh Hariandja (2002, hlm. 321) yaitu sebagai berikut :

1. Imbalan atau penghargaan

Dalam hal ini guru harus mengerti dengan kebutuhan dalam diri siswa, baik itu kebutuhan akan diakui oleh guru dan siswa lainnya siswa juga memiliki kebutuhan yaitu penghargaan dari seorang guru atas apa yang di raihinya. Sehingga ketika siswa sudah mencapai titik pencapaian yaitu

hafal Al-Qur'an 30 Juz maka siswa di beri apresiasi atau penghargaan oleh guru untuk memberikan rasa semangat kembali dalam melanjutkan belajar ilmu-ilmu yang lainnya.

2. Menciptakan persaingan

Menciptakan persaingan ini dalam bentuk persaingan akademik yaitu guru mengajarkan kepada siswa untuk tidak mengunggulkan satu siswa kepada yang lainnya karena berdampak negatif. Oleh karena itu dengan adanya persaingan dalam belajar di kelas maka siswa mempunyai rasa motivasi tinggi untuk menunjukkan prestasinya di dalam kelas.

3. Melatih

Guru memiliki peran yaitu melatih siswa dalam bidang apapun baik itu bidang pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, serta seorang guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan semangat, bimbingan kepada siswanya sehingga ketika siswa mengalami masalah guru selalu ada untuk memberikan solusi atas permasalahannya. Kemudian guru juga berkewajiban untuk membina siswa dalam bentuk karakter atau perilaku yang baik, sehingga pengaplikasian dari suatu motivasi itu bisa tertanam dengan baik dalam diri siswa.

4. Menasehati dll

Bentuk pemberian motivasi keempat ini adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa jika siswa melanggar tata tertib, ketika siswa mulai bosan dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan nasehat kepada siswa tentang beban dan tanggungjawab ketika siswa mulai berada dilingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

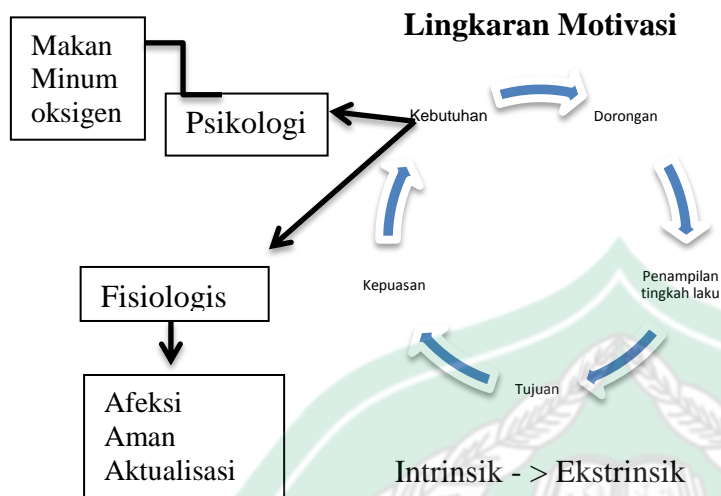
Menurut pendapat dari Sudirman (dalam Oktavia, hlm. 53) mengemukakan bahwa motivasi itu merupakan sebuah energi dalam diri manusia ditandai munculnya *felling* dan didahului dengan adanya tanggapan. Perasaan dalam diri seseorang akan muncul ketika orang itu memikirkan sesuatu atau menginginkan sesuatu, ketika seseorang itu merespon dari apa yang alaminya sekarang kemudian diaplikasikan

melalui bentuk motivasi yang tinggi maka keinginan tersebut akan dapat mudah diraih olehnya.

Adapun menurut dari Mulyasa (dalam Oktavia hlm. 53) juga mengemukakan bahwa tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Dari sebuah energi yang dikeluarkan oleh seseorang dalam meraih impian atau kesuksesannya itu pasti diawali dengan adanya dorongan atau keinginan dalam diri untuk kearah tertentu, sehingga ketika seluruh badan merespon dorongan itu akan menghasilkan tindakan dalam maupun luar dari seseorang. Hal ini dikemukakan juga oleh Gunarsa (2008, hlm. 47) mengemukakan bahwa motive itu merupakan kekuatan atau pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang menampilkan perilaku tertentu. Dengan adanya dorongan dan keinginan maka seseorang akan mengarah pada tujuan tertentu baik itu tujuannya dalam bentuk berhasil dalam belajar, bekerja maupun lainnya.

Pendapat atau teori dari Abraham Maslow (dalam Swarjana, 2022) yang mengemukakan bahwa terdapat lima komponen dalam mendapatkan aktualisasi diri yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan biologis, fisiologis, sosial, rasa aman dan juga aktualisasi diri. Dalam hal ini selaras dengan pendapat Gunarsa yang mengemukakan bahwa menurut abraham maslow (dalam Gunarsa, hlm. 47) membagi motivasi menjadi lima tingkatan yaitu sebagai berikut:

1. *Physiological needs* (makan, minum)
2. *Safety needs* (rasa aman, bebas dan tidak terancam)
3. *Belonging need and love needs* (di hargai atau di terima oleh interpersonal)
4. *Eksteem needs* (status atau prestasi/keberhasilan)
5. *Self aktualitazion* (realita atau aktualisasi diri)



Gb 1.1 Lingkaran Motivasi

Menurut pendapat dari Astuti, dkk (hlm. 67) mengemukakan bahwa jenis motivasi itu terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan atau kesadaran dalam diri sendiri. Misalnya ketika belajar di dalam kelas melihat teman-teman belum mengerti dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru tahfid Al-Qur'an kemudian muncul dalam diri keinginan untuk memberikan semangat dengan mengajak untuk belajar bersama dengan mereka sehingga yang diharapkan adalah mereka mampu untuk mengerti melalui belajar bersama ini.

2. Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang diperoleh dari luar diri seseorang baik itu berupa ajakan seseorang, dorongan seseorang maupun tekanan seseorang. Misal siswa A memiliki teman yang baik, pintar dan punya semangat tinggi untuk belajar, keesokan harinya teman itu mengajar siswa A untuk bergaul dengan dia, belajar bersama, berbagi cerita motivasi dan lain sebagainya sehingga terjadilah perpindahan motivasi dari orang teman ke siswa A.

Dari kelima hirarki kebutuhan yang di kemukakan oleh Abraham Maslow (2014, hlm. 65-67) di atas, ada dua kategori pemisah yang membedakan motivasi manusia yaitu sebagai berikut :

1. *Deficit motive* (motive kekurangan)

Pada motive kekurangan ini untuk mendapatkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman. Apabila motive ini tidak terpenuhi maka seseorang akan mengalami sakit, cemas dan merasah kurang bergairah dalam hidupnya.

2. *Metaneeds* (motive untuk pertumbuhan atau metakebutuhan)

Motive ini menuntut pemuasan dalam bentuk kesehatan psikologis yang terpelihara supaya memungkinkan tercapainya perkembangan individu yang maksimal. Seperti contoh menerima realita secara utuh, penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, sangat memperhatikan nilai-nilai etik, dan lain sebagainya

Adapun cara atau langkah-langkah untuk menumbuhkan atau membangun motivasi dalam diri seseorang yang di kemukakan oleh pendapat dari Astuti, dkk (hlm. 68) yaitu sebagai berikut :

1. Puas atau senang dengan hasil sendiri
2. Sukses karena hasil usaha
3. Menyelesaikan segala permasalahan
4. Cari tau langsung ketika mendapati hambatan dan kemudian memikirkan solusinya
5. Ketika mendapatkan kegagalan kemudian bangkit kembali untuk mencoba.

Adapun pengertian belajar menurut Hakim (hlm. 1) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan kepribadian dalam diri manusia, perubahan itu meliputi bentuk kualitas dalam diri dan kuantitas tingkah laku seperti adanya peningkatan kecakapan berbahasa, ilmu pengetahuan, sikap, kebiasaan, segi pemahaman, keterampilan, daya ingat, dan lain sebagainya. Dari proses belajar ini siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana

yang buruk, kemudian menambahkan wawasan siswa mengenai pengetahuan-pengetahuan yang baru serta menjadikan siswa lebih dewasa.

Kemudian dari pengetahuan belajar lainnya yang di kemukakan oleh pendapat Suardi (2018, hlm. 10) mengemukakan bahwa belajar adalah proses kognitif yang bertujuan untuk merubah asumsi stimulus lingkungan melewati pengelolaan informasi berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Proses berpikir yang dilakukan oleh pelajar akan melatih pola pikir mereka, melatih keterampilan, pengetahuan, memperbaharui sikap dan nilai-nilai yang baik dalam bersosial.

Sedangkan pengetahuan yang dikemukakan oleh Suardi (2018, hlm. 7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik kepada pendidik sebagai sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam hal ini pembelajaran memiliki dua arah yaitu guru di salah satu sisi sebagai seorang pengajar juga guru bisa mengambil pelajaran dari siswa, mulai dari belajar mengevaluasi pembelajaran, belajar dari mengamati siswa, belajar dari motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa dan lain sebagainya.

Dalam hal ini belajar yang diambil dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31-32 dalam buku karangan Nur Afif (2019, hlm. 346) mengemukakan bahwa "Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika yang benar!. Maka mereka menjawab , Maha suci Engkau, tiada yang kami ketahui selain apa yang engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkaulah yang maha mengetahui, maha bijaksana." Dalam ayat ini menjelaskan bahwa adanya pembelajaran itu dimulai sejak dulu yaitu zamannya nabi Adam a.s kemudian sampailah kepada masa sekarang dengan berbagai jenis bahan dan cara pembelajarannya akan tetapi hal ini tetaplah sama yaitu bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat atau teori dari Abraham Maslow (dalam Swarjana, 2022) yang mengemukakan bahwa terdapat lima komponen dalam mendapatkan aktualisasi diri yaitu dengan

terpenuhinya kebutuhan biologis, fisiologis, sosial, rasa aman dan juga aktualisasi diri.

I. Metode Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) metode itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang terfokus pada hasil ilmiah, data ilmiah, tujuan ilmiah dan kegunaan ilmiah.

2. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode pendekatan *kualitatif deskriptif*. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) pada kualitatif deskriptif mengemukakan bahwa peneliti harus mendeskripsikan atau menguraikan suatu fenomena, obyek, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada aspek kualitas. Artinya, pada penelitian ini akan berhubungan dengan data yang real sebagaimana mestinya dengan menggunakan hasil wawancara sebagai tolak ukur penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian *kualitatif wawancara*. Subjeknya adalah siswa/siswi SMA Islam Qur'ani Al Bahjah. Pada proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dan sebagainya.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti yang telah dituliskan dalam judul, lokasi untuk penelitian ini adalah di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah. Adapun waktu penelitian di mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan dari proses langsung misal dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya. pada sumber

data primer pada penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang akan diperoleh melalui hasil wawancara dari beberapa guru dan siswa/siswi kelas XI di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari peneliti itu sendiri semisal data itu diambil dari jurnal, buku, skripsi, dan lain sebagainya. pada penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku, internet/buku online dan lain sebagainya yang dapat membantu memperkuat argumentasi dari isi hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengawasan, pengamatan secara luas berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam arti sempit observasi dikatakan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irwan Soehartono, 1998, hlm. 69). Metode ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam membantu memotivasi belajar al-quran siswa di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah.

b. Metode Wawancara

Pada metode ini, ada dua macam metode wawancara yaitu metode wawancara terstruktur dan metode wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara terstruktur yaitu metode yang tersusun secara terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan saja (Siyoto dan Sodik, 2015).

Dalam mencari data penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa siswa kelas XI dan guru yang mengajar al-quran di kelas XI yang biasa disebut *wali grade*. Supaya dalam memperoleh data peneliti mampu menyajikan data sesuai dengan kondisi realitas di SMA Islam Qur'ani Al Bahjah.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian disebut metode dokumentasi. Adapun menurut Tersiana (2018, hlm. 94) pada analisis dokumen lebih tertuju pada bukti yang nyata. Dengan instrument ini, kita berusaha untuk menganalisis isi dokumen-dokumen yang mendukung penelitian yang kita lakukan.

Pada dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Ada dokumen primer dan dokumen sekunder. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil dokumentasi untuk melampirkan semua bukti kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai penguat dari suatu argument.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (dalam Yusuf, 2016, hlm. 401) mengemukakan bahwa analisis adalah cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data wawancara kepada siswa kelas XI dan untuk digunakan sebagai informasi dari penelitian ini.

7. Unit Analisis Data

Dalam unit analisis data ini memiliki arti yaitu satuan yang diteliti peneliti seperti benda individu atau kelompok yang dijadikan suatu subjek data. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan subjeknya siswa kelas XI, serta data dari *wali grade* kelas XI. Dari data ini akan digunakan sebagai analisis penelitian peneliti.

J. Sistematika Penulisan

Pengertian dari sistematika penulisan itu sendiri adalah tata cara, metode atau urutan untuk merampungkan sebuah penelitian atau riset yang di dalamnya terkandung BAB I, pendahuluan, BAB II pembahasan, BAB III Penutup, Kesimpulan, Saran, dan lain sebagainya, Tergantung penelitian apa yang akan dibuat. Sistematika penulisan biasanya digunakan agar tugas makalah atau skripsi bisa tersusun dengan sistematis, runtut, rapi dan

terstruktur. (Arifah Nur, 2016. *Panduan Mudah & praktis Menyusun Skripsi-Tesis dan Disetasi*. Yogyakarta:Araska). Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis pakai pada penelitian skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari cover, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian seperti; efektivitas *peer counseling*. Motivasi belajar dan efektivitas *peer counseling* dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB III : Memuat metodologi penelitian dan profil SMAIQu Al-Bahjah Cirebon

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumentasi dan surat izin melaksanakan penelitian.

K. Rencana Waktu Penelitian (Time Schedule)

Nama Kegiatan	Waktu
Membuat judul proposal	Senin, 12 April 2021
Perbaikan judul proposal	Senin, 26 April 2021
Pengajuan dan pengesahan judul proposal	Selasa, 18 Mei 2021
Mencari sumber referensi buku dan online	Minggu, 23 Mei 2021
Selesai Skripsi	Rabu 15 Juni 2022
Sidang Munaqosah	Senin, 20 Juni 2022

Bagan 1.1 Rencana Waktu Penelitian

